



# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI FINANSIAL SYARIAH (FINTECH SYARIAH), DAN TINGKAT PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG

Muhammad Habibi Susanto<sup>1</sup>, Lemiyana<sup>2</sup>, Pamuji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Radem Fatah Palembang, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

### Kata Kunci :

Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah (Fintech Syariah), Tingkat Pembiayaan, Kinerja UMKM

### Keywords:

Financial Literacy, Islamic Financial Technology (Islamic Fintech), Level of Financing, MSME Performance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

*Islamic financial technology (Islamic fintech) has a negative and insignificant influence on the performance of MSMEs in Palembang City. The level of financing also has a negative and insignificant influence on the performance of MSMEs in Palembang City. However, simultaneously, the three variables financial literacy, Islamic financial technology (Islamic fintech), and the level of financing have a positive and significant influence on the performance of MSMEs in Palembang City.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial syariah (fintech syariah), dan tingkat pembiayaan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran 96 kuesioner dengan jenis lemeshow sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan teknik pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang. Teknologi finansial syariah (fintech syariah) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang. Tingkat pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang. Secara simultan, Ketiga variabel Literasi keuangan, Teknologi finansial syariah (fintech syariah), dan Tingkat pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang.*

## ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of financial literacy, Islamic financial technology (Islamic fintech), and the level of financing on the performance of MSMEs in Palembang City. This research employs a quantitative research method. The data used in this study are primary data obtained through the distribution of 96 questionnaires using the Lemeshow sampling technique. The analytical method applied is multiple linear regression analysis, with data processing conducted using SPSS version 26. The results of the study show that, partially, financial literacy has a positive and significant influence on the performance of MSMEs in Palembang City.*

## 1. INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, yang mampu menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi, 2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [muhammadhabibisusanto12@gmail.com](mailto:muhammadhabibisusanto12@gmail.com)

**TABEL 1 DATA JUMLAH UMKM INDONESIA**


**Data Jumlah UMKM di Indonesia**

| Kategori UMKM                  | Jumlah            | Persentase | Sumber                                                      |
|--------------------------------|-------------------|------------|-------------------------------------------------------------|
| UMKM Non Pertanian & Perikanan | 30.178.617        | 50,7%      | Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) 2024, Kementerian UMKM |
| UMKM Pertanian & Perikanan     | 29.341.033        | 49,3%      | GPS Sensus Pertanian (2023)                                 |
| <b>Total</b>                   | <b>59.519.650</b> |            |                                                             |



**Sumber:** Kadin Indonesia Bagian UMKM Indonesia

Dari Table 1.1 tercatat di Indonesia sampai 31 desember 2024 menurut kementerian Usaha Mikro Kecil dan menengah jumlah UMKM di indoneisa sekitar 59.519.650 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia yang mana jumlah tersebut merupakan kategori UMKM non pertanian dan perikanan serta UMKM pertanian dan perikanan. Katagori UMKM pada dasarnya dikelompokkan berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro. Usaha dengan modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Kecil. Modal dengan usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas usaha menengah. Lebih dari ini, maka menjadi kelas Usaha Besar (Kadin Indonesia, 2024).

Berdasarkan identifikasi jumlah UMKM di Kota Palembang dari melihat hasil penghasilan atau omzet tahunan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan UMKM Kota Palembang per Desember 2022 dengan jumlah UMKM secara keseluruhan sebanyak 80.627 UMKM.

**TABEL 2 JUMLAH UMKM BERDASARKAN TOTAL HASIL PENJUALAN KOTA PALEMBANG  
TAHUN 2022**

| No            | Kecamatan         | Usaha Mikro   | Usaha Kecil | Usaha Menengah | Jumlah        |
|---------------|-------------------|---------------|-------------|----------------|---------------|
| 1             | Ilir Barat II     | 4.056         | 5           | 2              | 4.063         |
| 2             | Gandus            | 5.293         | 1           | 0              | 5.294         |
| 3             | Seberang Ulu I    | 4.650         | 0           | 0              | 4.650         |
| 4             | Kertapati         | 5.680         | 1           | 0              | 5.681         |
| 5             | Jakabaring        | 4.434         | 0           | 0              | 4.434         |
| 6             | Seberang Ulu II   | 5.265         | 15          | 6              | 5.286         |
| 7             | Plaju             | 5.426         | 8           | 1              | 5.435         |
| 8             | Ilir Barat I      | 4.215         | 3           | 0              | 4.218         |
| 9             | Bukit Kecil       | 5.262         | 4           | 0              | 5.266         |
| 10            | Ilir Timur I      | 5.118         | 1           | 1              | 5.120         |
| 11            | Kemuning          | 4.181         | 4           | 0              | 4.185         |
| 12            | Ilir Timur II     | 6.650         | 4           | 1              | 6.655         |
| 13            | Kalidoni          | 4.342         | 2           | 1              | 4.345         |
| 14            | Ilir Timur II     | 4.086         | 0           | 0              | 4.086         |
| 15            | Sako              | 3.897         | 0           | 0              | 3.897         |
| 16            | Sematang Borang   | 1.695         | 1           | 0              | 1.696         |
| 17            | Sukarami          | 3.657         | 3           | 0              | 3.660         |
| 18            | Alang-Alang Lebar | 2.656         | 0           | 0              | 2.656         |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>80.563</b> | <b>52</b>   | <b>12</b>      | <b>80.627</b> |

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang Per Desember 2022

Dari Tabel 1.2 Merupakan hasil pemutahiran data terkait jumlah UMKM yang terdapat di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang per Desember 2022 dengan jumlah UMKM secara keseluruhan sebanyak 80.627 UMKM. Kecamatan dengan jumlah UMKM paling tinggi terdapat di Kecamatan Ilir Timur II, sedangkan kecamatan dengan jumlah UMKM paling rendah terdapat di Kecamatan Sematang Borang.

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) dalam lima tahun terakhir telah memberikan dampak besar terhadap sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Fintech hadir sebagai inovasi untuk menjawab keterbatasan sistem keuangan tradisional dengan memanfaatkan teknologi digital dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan inklusif. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, fintech syariah pun berkembang pesat. Laporan *Global Islamic Fintech Report (2022)* menempatkan Indonesia pada posisi ketiga dunia dalam ekosistem fintech syariah dengan skor indeks 65, setelah Malaysia (81) dan Arab Saudi (80) (Global Islamic Fintech, 2022). Hal ini menegaskan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan fintech syariah sebagai instrumen pendukung sektor riil, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Di Kota Palembang, UMKM juga memegang peran penting sebagai motor penggerak ekonomi daerah. Data Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Selatan mencatat bahwa jumlah UMKM di provinsi ini terus bertumbuh, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan industri kreatif. Namun, peran besar UMKM tersebut masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya terbatasnya akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha.

Literasi keuangan yang didefinisikan oleh OECD sebagai kombinasi dari “kesadaran keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan” (OECD, 2022). Literasi keuangan dapat memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan mengembangkan kontrol yang lebih besar atas masalah keuangan pribadi. Literasi keuangan juga dapat membantu individu untuk menghindari penipuan keuangan dan memiliki kepercayaan diri untuk menavigasi aspek-aspek baru dari lanskap keuangan. Selain itu, literasi keuangan dapat mendorong tabungan dan investasi bagi individu untuk mengelola fluktuasi pendapatan jangka pendek dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan terdiri dari tiga komponen: (1) berhitung, (2) memahami dasar-dasar keuangan, dan (3) sikap seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangan. Literasi keuangan seseorang diartikan sebagai kemampuan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya diterjemahkan menjadi literasi keuangan. Orang harus mempercayai lembaga keuangan dan produk serta layanan mereka jika mereka memiliki informasi dan keterampilan yang cukup. Orang perlu memiliki kepercayaan pada diri mereka sendiri, bukan hanya pada layanan keuangan.

Menurut banyak literatur, setiap orang sekarang melek finansial, yang memungkinkan mereka merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk kesejahteraan. Di antara banyak teknik literasi keuangan global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam gagasan literasi keuangan. Penyempurnaan ini dilakukan sejalan dengan konsep status keuangan. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan masa depan, merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan, dan membuat pilihan yang memungkinkan mereka menikmati hidup adalah semua indikator kesejahteraan keuangan (Andi asari et al., 2023).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat telah menyebar ke berbagai sector dalam setiap aspek. Seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi, kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak bisa terlepas dari teknologi. Pada era modern ini dunia menghadapi era Revolusi 4.0, era dimana perubahan cara bekerja yang berfokus pada ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, robotic, dan lainlain. Pada era modern ini, kemajuan ilmu dan teknologi bukanlah hal yang asing di Indonesia. Lembaga keuangan mulai bertransformasi pada lembaga keuangan berbasis teknologi salah satu bentuk kemajuan pada bidang keuangan adalah mengadaptasi Fintech (FinancialTechnology). (Desi Saraswati et al., 2024)

Teknologi keuangan merupakan konsep masa kini yang menghadirkan kemudahan akses bertransaksi. Hadirnya teknologi dalam transaksi keuangan memberikan keunggulan aksesibilitas dan jangkauan akses. Inovasi keuangan perlu untuk diarahkan dalam melahirkan inovasi keuangan digital yang responsif, safety, dan mengutamakan perlindungan nasabah serta risiko yang dapat dikelola dengan baik. Fintech sebagai bisnis yang berbasis software menyediakan jasa keuangan modern. Bertujuan meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah akses produk keuangan yang dikehendaki untuk bertransaksi. Yang hakikatnya berpotensi memberi solusi terhadap kebutuhan mendesak, menghadirkan model baru dalam bertransaksi, pada pembayaran, peminjaman, dan investasi. Fintech mengkolaborasikan keuangan dan teknologi dalam penyediaan berbagai macam pilihan produk keuangan kreatif, inovatif dan praktis memfasilitasi transaksi yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, terbukti keuangan syariah menerima perkembangan finansial teknologi, selama masih sejalan dengan konsep-konsep syariah (Amrullah dan Hasan, 2022).

Pembiayaan adalah aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Pembiayaan memiliki potensi lebih besar untuk pendapatan keuntungan dibanding dengan pendapatan bank syariah yang bersumber dari wadiah SBIS, secondary market dan jasa-jasa bank. Oleh karena itu tingkat pembiayaan bank syariah lebih besar dibanding komponen penghasil pendapatan yang lain. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk produktif, konsumtif dan jasa maka peluang untuk memperoleh pendapatan lebih besar. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan rasio keuntungan atas asset bank syariah (Sean P Collins and others, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang? (2) Bagaimana pengaruh teknologi finansial syariah (fintech syariah) terhadap kinerja UMKM Kota Palembang? (3) Bagaimana pengaruh tingkat pembiayaan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang? (4) Bagaimana pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial syariah (fintech syariah), dan tingkat pembiayaan secara simultan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang?

## JENIS ARTIKEL

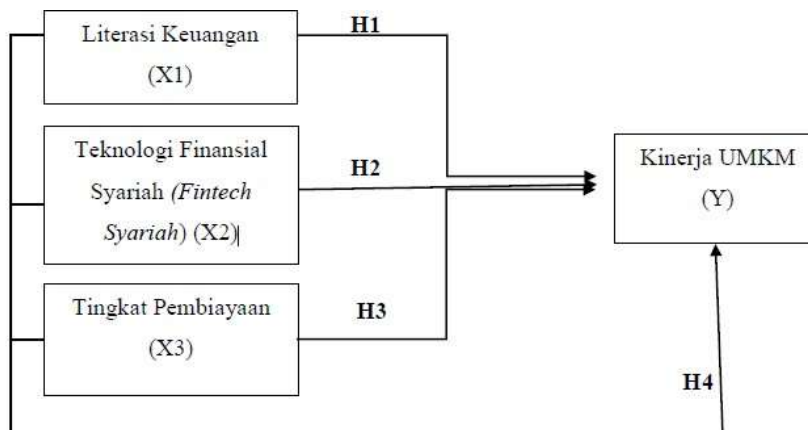
Artikel ini merupakan artikel penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial syariah (*fintech syariah*) dan tingkat pembiayaan terhadap kinerja UMKM kota palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pedagang UMKM di taman kambang iwak kota palembang. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 26. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis terhadap kinerja UMKM kota Palembang.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Umar, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Husein Umar, 2019)

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang metodis, terorganisir, dan terstruktur dengan baik. Tujuan penelitian ini yakni guna membuat serta memanfaatkan model matematika, teori, dan hipotesis yang selaras pada berbagai peristiwa. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif, yang menggunakan kuisisioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan bahwasannya hasilnya valid, penelitian ini memerlukan jumlah responden yang cukup (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner atau hasil wawancara dengan narasumber penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26, yang meliputi pengujian Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Serta pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis yang meliputi Uji T, Uji F, dan Uji  $R^2$ . Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah, dan Tingkat Pembiayaan, variabel dependen yaitu Kinerja UMKM. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **Gambar 1 Kerangka Berpikir**



Hipotesis pada penelitian ini adalah

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang

H2 : Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap UMKM Kota Palembang

H3 : Tingkat Pembiayaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang  
 H4 : Literasi Keuangan, Teknologi Finansial (*Fintech Syariah*), dan Tingkat Pembiayaan Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang

### 3. RESULT AND DISCUSSION

#### a. Uji Asumsi Klasik 1) Uji Normalitas Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

|                                                    |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                                  |                | 96                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | 2.61881634              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .073                    |
|                                                    | Positive       | .038                    |
|                                                    | Negative       | -.073                   |
| Test Statistic                                     |                | .073                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Output SPSS pada Tabel 3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 dengan kata lain data berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam normalitas terpenuhi.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
|       |                                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                                    | 1.866                       | 2.319      |                           | .805  | .423  |                         |       |
|       | Literasi Keuangan                             | 0.812                       | 0.085      | 0.730                     | 9.568 | 0.000 | 0.677                   | 1.476 |
|       | Teknologi Finansial Syariah (Fintech Syariah) | 0.069                       | 0.115      | 0.064                     | 0.598 | 0.551 | 0.346                   | 2.890 |
|       | Tingkat Pembiayaan                            | 0.071                       | 0.132      | 0.064                     | 0.538 | 0.592 | 0.283                   | 3.539 |
|       |                                               |                             |            |                           |       |       |                         |       |

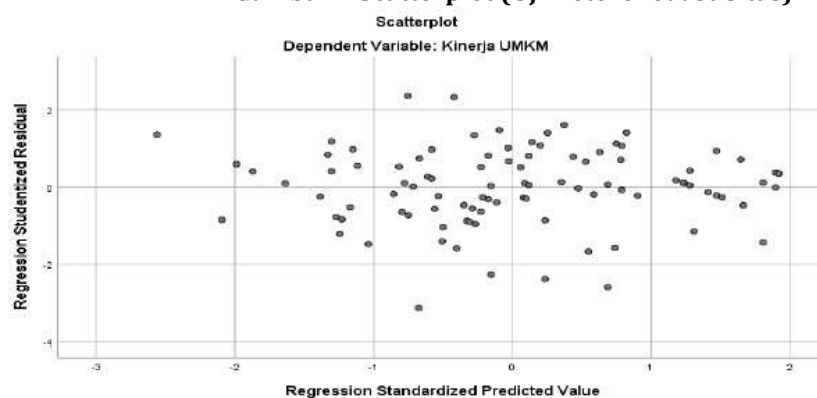
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada persamaan semua variabel menunjukkan  $> 0,10$  begitupula dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan semua dari variabel menunjukkan hasil  $< 10$  sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. **3)**

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan heteokedastisitas apabila variansi dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID).

**Gambar 2 Scatterplot (Uji Heterokedastisitas)**

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan Output uji heterokedastisitas dengan scatterplot diketahui bahwa:

1. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik dapat mengumpul diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independent yakni literasi keuangan, teknologi finansial syariah (*fintech syariah*), dan tingkat pembiayaan secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yakni kinerja UMKM.

Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficientsa**

| Model                               |                                                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|                                     |                                                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1                                   | (Constant)                                             | 1.866                       | 2.319      |                           | .805  | 0.423 |
|                                     | Literasi Keuangan                                      | 0.812                       | 0.085      | 0.730                     | 9.568 | 0.000 |
|                                     | Teknologi Finansial Syariah ( <i>Fintech Syariah</i> ) | 0.069                       | 0.115      | 0.064                     | 0.598 | 0.551 |
|                                     | Tingkat Pembiayaan                                     | 0.071                       | 0.132      | 0.064                     | 0.538 | 0.592 |
| a. Dependent Variable: Kinerja UMKM |                                                        |                             |            |                           |       |       |

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$

$$Y = 1,866 + 0,812 + 0,069 + 0,071 + e$$

1. Nilai a sebesar 1,866 merupakan konstanta atau variabel kinerja UMKM belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Literasi Keuangan(X1), Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*), dan Tingkat Pembiayaan (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel kinerja UMKM mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,812, menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM (Y) yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,812.
3. Nilai koefisien regresi variabel Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) (X2) sebesar 0,069, menunjukkan bahwa variabel Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM (Y) yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,069.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja UMKM (X3) sebesar 0,071, menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM (Y) yang berarti setiap mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,071.

**c. Uji Hipotesis 1) Uji Parsial (Uji t) Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

| Model                               |                                                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                     |                                                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                   | (Constant)                                               | 1.866                       | 2.319      |                           | .805  | .423 |
|                                     | Literasi Keuangan                                        | .812                        | .085       | .730                      | 9.568 | .000 |
|                                     | Teknologi Finansial Syariah ( <i>Finansial Syariah</i> ) | .069                        | .115       | .064                      | .598  | .551 |
|                                     | Tingkat Pembiayaan                                       | .071                        | .132       | .064                      | .538  | .592 |
| a. Dependent Variable: Kinerja UMKM |                                                          |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki t hitung sebesar 9,568 dengan nilai sig. 0,000 ( $< 0,05$  artinya berpengaruh signifikan) hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima, penelitian ini menunjukkan variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y), dengan pengaruh positif karena nilai t hitung ( $9,568 > t$  table (1,986)).

2. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26, Variabel Teknologi Finansial Syariah (X2) memiliki t hitung sebesar 0,598 dengan nilai sig. 0,551 ( $> 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan) hal ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak, penelitian ini menunjukkan variabel Teknologi Finansial Syariah (X2) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan pengaruh negatif karena t hitung ( $0,598 < t$  table (1,986)).

3. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26, Variabel Tingkat Pembiayaan (X3) memiliki t hitung sebesar 0,538 dengan nilai sig. 0,592 ( $> 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan) hal ini menunjukkan hipotesis 3 ditolak, penelitian ini menunjukkan variabel Tingkat Pembiayaan (X3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan pengaruh negatif karena nilai t hitung ( $0,538 < t$  table (1,986)).

## 2) Uji Simultan (Uji F) Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1144.096       | 3  | 381.365     | 53.851 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 651.529        | 92 | 7.082       |        |                   |
|       | Total      | 1795.625       | 95 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pembiayaan, Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*)

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 53,851. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus  $(n-k)$  atau  $(96-4)$ , df  $(96-4 = 92)$  dan  $(4-1=3)$ . Nilai F tabel diperoleh adalah 2,70, karena F hitung ( $53,851 > F$  tabel (2,70) dan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Literasi keuangan, Teknologi Finansial Syariah, dan Tingkat pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang yang artinya hipotesis 4 diterima.

## 3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .798 <sup>a</sup> | .637     | .625              | 2.661                      |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pembiayaan, Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*)

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,798 yang berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel Literasi Keuangan (X1), Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) (X2), Dan Tingkat Pembiayaan (X3) secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Kinerja UMKM (Y) Kota Palembang. Kemudian nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,637 yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) (X2), Dan Tingkat Pembiayaan (X3) secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Kinerja UMKM Sebesar 63,7% sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti kompetensi sumber daya manusia (SDM).

### Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 9,568 dengan nilai sig. 0,000 ( $< 0,05$  artinya berpengaruh signifikan) hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima, penelitian ini menunjukkan variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan pengaruh positif karena nilai  $t$  hitung (9,568)  $> t$  table (1,986).

Temuan ini menggambarkan bahwa Literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja UMKM, dengan memiliki literasi keuangan yang baik pelaku UMKM cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, seperti menentukan harga produk yang lebih sesuai, memilih sumber pembiayaan yang menguntungkan, mengelola modal kerja secara efisien dan baik, serta menghindari risiko kesalahan pengelolaan dana.

Dalam teori *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa literasi keuangan ini merupakan sumber daya internal, terutama bersifat intangible seperti pengetahuan dan kabilitas. Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya internal yang bersifat intangible, yang mana literasi keuangan termasuk dalam kategori *Knowledge Based Resource* yang memenuhi beberapa aspek VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, and Non-Substitutable*).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Aulia dan Lukman, 2024), yang juga menemukan bahwa Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Mataram. Terdapat pula penelitian lain yang hasilnya bertolak belakang dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Irin Fitria, 2024) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM belum diterapkan secara konsisten dalam mengelola usahanya, sehingga tidak memberikan dampak nyata pada kinerja. Selain itu, kinerja UMKM juga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses modal, kondisi pasar, dan tingkat persaingan yang lebih dominan daripada literasi itu sendiri.

### Pengaruh Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Variabel Teknologi Finansial Syariah (X2) memiliki  $t$  hitung sebesar 0,598 dengan nilai sig. 0,551 ( $> 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan) hal ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak, penelitian ini menunjukkan variabel Teknologi Finansial Syariah (X2) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan pengaruh negatif karena  $t$  hitung (0,598)  $< t$  table (1,986).

Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun *fintech syariah* telah berkembang dan memberikan berbagai kemudahan seperti pembayaran digital, pembiayaan *peer-to-peer*, transaksi syariah, namun penggunaannya oleh pelaku UMKM di Palembang masih belum optimal. Karena rendahnya literasi digital syariah, dan minimnya pemahaman terhadap produk *fintech syariah*, serta preferensi pelaku UMKM terhadap transaksi konvensional dapat menjadi faktor penyebab tidak signifikannya pengaruh tersebut.

Dikaitkan dengan teori RBV, Teknologi seharusnya bisa menjadi sumber daya eksternal yang mampu meningkatkan daya saing bila diintegrasikan dengan baik dalam proses internal usaha. Dalam konteks UMKM Kota Palembang, untuk teknologi finansial syariah belum sepenuhnya memberikan *value* strategis yang artinya belum menjadi *resource* yang memenuhi kriteria VRIN. Dengan kata lain, teknologi *fintech syariah* bukanlah keunggulan yang kompetitif apabila UMKM belum memiliki kabilitas yang memadai untuk menggunakannya.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fandi, 2023), yang mana hasil penelitian nya menunjukkan bahwa Finansial Teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ada pula penelitian lain yang hasilnya bertolak belakang dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2024) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi finansial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teknologi finansial terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan *fintech* mampu mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta dapat memperbaiki pengelolaan arus kas. Selain itu, penggunaan *fintech* dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan digital, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan daya saing.

### Pengaruh Tingkat Pembiayaan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Variabel Tingkat Pembiayaan (X3) memiliki  $t$  hitung sebesar 0,538 dengan nilai sig. 0,592 ( $> 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan) hal ini menunjukkan hipotesis 3 ditolak, penelitian ini menunjukkan variabel

Tingkat Pembiayaan (X3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan pengaruh negatif karena nilai  $t$  hitung (0,538) <  $t$  table (1,986).

Temuan ini menggambarkan bahwa tingkat pembiayaan tidak berpengaruh diakibatkan oleh pinjaman pembiayaan yang digunakan itu tidak digunakan dengan baik, seperti pembiayaan yang di terima oleh pelaku UMKM belum digunakan secara optimal, ketidak sesuaian antara tujuan pembiayaan dengan kebutuhan usahanya, dan juga beberapa pelaku UMKM masih cenderung menggunakan modal pembiayaan untuk kebutuh konsumtif bukan produktif.

Dalam Perspektif teori RBV, pembiayaan merupakan sumber daya *tangible*, namun *tangible resource* bukan jaminan keunggulan yang kompetitif. Pembiayaan hanya memberikan nilai jika pelaku usaha mampu mengubahnya menjadi kapabilitas yang strategis. Jika modal tidak dikelola dengan baik, maka ia tidak menjadi *valuable resource* dan tidak mampu meningkatkan kinerja. Dengan demikian, hasil penelitian juga memperkuat pandangan RBV bahwa modal tanpa kemampuan manajerial tidak cukup untuk menciptakan keunggulan bisnis.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2024) yang mana hasil penelitian nya menyatakan bahwa tingkat pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ada pula penelitian lain yang hasilnya bertolak belakang seperti penelitian yang dilakukan oleh (Luriana Taslim et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pembiayaan terdapat pengaruh positif antara pembiayaan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang diterima oleh UMKM dapat memberikan dorongan penting bagi peningkatan kinerja usaha. Tambahan modal yang diperoleh memungkinkan pelaku UMKM memperluas kapasitas produksi, memenuhi kebutuhan operasional, serta menjalankan investasi yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan dana.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah, dan Tingkat Pembiayaan secara simultan terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan pada hasil penelitian melalui analisis Uji F dapat diketahui bahwa Nilai F tabel diperoleh adalah 2,70 karena  $F$  hitung (53,851) >  $F$  tabel (2,70) dengan nilai sig (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*), dan Tingkat Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Palembang yang artinya hipotesis 4 diterima.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Literasi Keuangan (X1) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan pemanfaatan variabel Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) (X2), dan Tingkat Pembiayaan (X3), ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Dari perspektif teori, hasil ini sejalan dengan konsep *Resource Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa kombinasi beberapa sumberdaya seperti kemampuan finansial, akses modal, dan teknologi akan menciptakan suatu keunggulan yang kompetitif lebih kuat daripada penggunaan satu sumber daya. Dengan kata lain, ketiga variabel dalam penelitian ini berkerja secara bersama-sama dan tidak berdiri sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, serta kemudahan akses pembiayaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan, disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. Tingkat Pembiayaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. Dan Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*), dan Tingkat Pembiayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang.

Adapun saran dari hasil penelitian ini, Diharapkan pelaku UMKM perlu meningkatkan Literasi Keuangan terutama dalam hal pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas dan pemahaman terhadap risiko usaha, agar mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan meningkatkan kinerja usaha. Dan juga pelaku UMKM perlu meningkatkan penggunaan pemanfaatan Teknologi Finansial Syariah (*Fintech Syariah*) untuk efisiensi transaksi, pemasaran digital, serta akses pembiayaan alternatif sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi. Penelitian mendatang diharapkan menambahkan variabel lain yang relevan agar pembahasan lebih luas dan temuan yang diperoleh lebih

mendalam. Selain itu, perluasan lokasi penelitian, penambahan jumlah responden, atau penggunaan pendekatan kualitatif maupun metode campuran dapat meningkatkan kedalaman serta generalisasi hasil. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, kepada dosen pembimbing dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, serta kepada seluruh responden UMKM di Kota Palembang yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini

#### 5. REFERENCES

- Amrullah, Ata, And Asyari Hasan. "Fintech Keuangan Syariah Dalam Perspektif Konsep Syariah." *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, No. 2 (2022): 234–243.
- Asari, Andii, Misbahul Munir, Sri Gustini, Valentine Siagian, Herlina Rasjid, Siti Inayatul Faizah, Ulfi Pristiana, And Abdurrohman. *Literasi Keuangan*. Penerbit Madza Media, 2023.
- Azis, Muhammad Aulia Hibatullah, And Lukman Effendy. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm." *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)* 5, No. 1 (2024): 116–32.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, And Javed Butler. "Tingkat Pembiayaan" 8, No. 2 (2021): 167–186.
- Damayanti, Alvina, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam, Negeri Maulana, And Malik Ibrahim. "Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap." *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)* 07, No. 02 (2023): 183–197.
- Deden. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Umkm Di Balikpapan Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Edueco* 5, No. 2 (2022): 179–185.
- Desi Saraswati, Adela Yanuar Zahrani, Reza Diva Primadani, Nova Artha Mevia, Anggita Putri Pramesti, Riskya Vernanda Pratama, And Ahmad Nurrohman. "Penggunaan Teknologi Finansial Syariah Dalam Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi* 3, No. 1 (2024): 23–34.
- Global Islamic Fintech Report 2022, "The Global Islamic Fintech Index", Islamic Finance News, 2022.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, *Data Statistik UMKM Tahun 2023*, Jakarta
- Lemiyana, Lemiyana, Muhammad Rusdi, And Muhammad Al Maraghy. "How Do Digital Literacy Affect Millennial Investment In Sharia Capital Markets? The Role Of Lifestyle." *Ikonomika* 9, No. 2 (2024): 247–260.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- hlm 36..